

Kepemimpinan Yosua Dalam Pelayanan: Strategi Inspiratif Dan Pembelajaran Praktis Bagi Pemimpin Gereja Masa Kini

Lusia Rante Tasik¹; Afriwati Tande²; Valmin Mastuti³; Silvita Samana⁴

¹⁻⁴ Institut Agama Kristen Negeri Toraja

E-mail : lusiarantetasik7@gmail.com¹; afriwatit@gmail.com²; mastutyvalmin@gmail.com³; silvitasamana0405@gmail.com⁴

Abstract: *The story of Joshua's leadership in the Bible provides valuable insight for modern church leaders. Through vision analysis, relational leadership, handling challenges, conflict management, and Joshua's mentoring, this paper explores leadership principles that can be applied in today's spiritual ministry. Case studies and interviews with church leaders provide concrete examples of the application of these principles in practical contexts. The relevance of Joshua's leadership strategy in facing contemporary dynamics and the need for contextual adjustments is explained. The conclusion states that Joshua's story provides a foundation for inspired and practical church leadership, promoting the continuity of spiritual ministry in changing times.*

Keywords: Leadership, Joshua, Church Service

Abstrak: Kisah kepemimpinan Yosua dalam Alkitab memberikan pandangan berharga untuk pemimpin gereja modern. Melalui analisis visi, kepemimpinan relasional, penanganan tantangan, pengelolaan konflik, dan pembimbingan Yosua, paper ini menggali prinsip-prinsip kepemimpinan yang dapat diaplikasikan dalam pelayanan rohani masa kini. Kasus studi dan wawancara dengan pemimpin gereja memberikan contoh konkret penerapan prinsip-prinsip ini dalam konteks praktis. Relevansi strategi kepemimpinan Yosua dalam menghadapi dinamika kontemporer dan perlunya penyesuaian kontekstual diuraikan. Kesimpulan menyatakan bahwa kisah Yosua memberikan fondasi bagi kepemimpinan gereja yang terinspirasi dan praktis, mempromosikan keberlanjutan pelayanan rohani dalam perubahan zaman.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Yosua, Pelayanan Gereja

PENDAHULUAN

Kepemimpinan Yosua dalam Alkitab membentang sebagai bukti kuat akan keberhasilan pemimpin yang mampu menggantikan pendahulunya dengan bijaksana. Yosua, yang mengambil alih kepemimpinan dari Musa, tidak hanya membimbing bangsa Israel melintasi sungai Yordan menuju Tanah Perjanjian, tetapi juga memberikan contoh kepemimpinan yang inspiratif. Alkitab mencatat langkah-langkah tegasnya dalam menghadapi tantangan dan membawa visi tujuan Allah kepada kenyataan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menggali strategi kepemimpinan Yosua, dengan fokus pada bagaimana prinsip-prinsip ini dapat memberikan panduan bagi pemimpin gereja kontemporer.¹

Dalam konteks pelayanan rohani, kepemimpinan tidak hanya tentang memimpin, tetapi juga membimbing, memotivasi, dan memberdayakan umat. Yosua, sebagai pemimpin militer dan rohani, memberikan contoh integral tentang bagaimana menyatukan aspek-aspek

¹ Gerbin Tamba et al., "Keteladanan Spiritual Dalam Kepemimpinan Yosua: Pengaruhnya Dalam Meningkatkan Ketekunan Rohani Dalam Konteks Kepemimpinan," *JUITAK: JJurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2023): 96–109.

ini untuk mencapai tujuan rohaniah. Dalam menggali aspek-aspek kepemimpinan Yosua, paper ini berusaha mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan secara praktis oleh pemimpin gereja masa kini, agar pelayanan mereka tidak hanya sukses secara rohaniah tetapi juga relevan dalam dinamika masyarakat modern. Tujuan utama penelitian ini adalah merinci dan menganalisis strategi kepemimpinan Yosua yang dapat dijadikan panduan oleh pemimpin gereja masa kini. Dengan fokus pada identifikasi aspek inspiratif, penelitian ini mencoba membuka ruang bagi pemimpin gereja untuk mengeksplorasi dan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam pengembangan dan perluasan pelayanan mereka.²

Selain itu, paper ini akan memberikan gambaran praktis tentang bagaimana pemimpin gereja dapat mengadaptasi pembelajaran dari kisah Yosua ke dalam konteks pelayanan rohani modern, membimbing dan memberdayakan jemaat mereka untuk pertumbuhan dan kesuksesan spiritual. Dengan mengambil inspirasi dari kepemimpinan Yosua, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keberlanjutan pelayanan rohani. Pemimpin gereja masa kini dapat melihat kisah Yosua sebagai sumber inspirasi yang relevan dan praktis, memperkaya pandangan mereka tentang kepemimpinan yang efektif dan memberdayakan dalam konteks gereja yang terus berubah. Dengan demikian, paper ini mengajak pembaca untuk menjelajahi warisan kepemimpinan Yosua dan menerapkannya dalam tantangan dan peluang pelayanan gereja modern.³

METODE PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, metode yang digunakan melibatkan pendekatan analisis kualitatif terhadap naratif kepemimpinan Yosua dalam Alkitab. Analisis ini akan mencakup eksegesi teks-teks terkait yang mencatat peristiwa dan keputusan kunci yang diambil oleh Yosua selama kepemimpinannya. Data akan dikumpulkan melalui studi pustaka yang mendalam, dengan meneliti komentari-komentari Alkitab, literatur teologi, dan sumber-sumber terkait kepemimpinan rohani. Selanjutnya, dilakukan identifikasi dan pemilahan prinsip-prinsip kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam konteks pelayanan gereja modern. Analisis komparatif juga akan digunakan untuk menghubungkan strategi kepemimpinan Yosua dengan konteks dan tantangan pelayanan rohani masa kini. Penggunaan teknik wawancara dengan pemimpin gereja yang telah menerapkan prinsip-

² Jurnal Teologi, D A N Pendidikan, and Agama Kristen, "Prinsip Kepemimpinan Yang Berhasil Menurut Kitab Yosua 1 : 1-18," *KiINGDOM: JURNAL TEOLOGI DAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN* Volume 1, no. 2 (2021): 89–102.

³ Zulkisar Pardede, "Rancang Bangun Teologi 'Kekudusan' Tentang Hamba Tuhan Sebagai Pemimpin Kristen Menurut Kitab Yosua," *Kharismta: Jurnal Teologi Pantekosta* 1, no. 2 (2019): 100–117.

prinsip ini dalam pelayanan mereka dapat memberikan pandangan langsung dan pemahaman lebih mendalam.⁴

Selama tahap implementasi, penelitian ini juga akan memanfaatkan studi kasus dari gereja atau pelayanan rohani yang telah mengadopsi strategi kepemimpinan yang sejalan dengan konsep yang ditemukan dalam kisah Yosua. Pendekatan kualitatif ini akan memberikan wawasan yang lebih holistik dan mendalam tentang efektivitas dan relevansi prinsip-prinsip kepemimpinan Yosua dalam praktik pelayanan gereja. Selanjutnya, hasil analisis dan temuan akan disusun dalam kerangka konseptual yang sistematis dan aplikatif. Kesimpulan yang diambil dari data dan temuan penelitian akan memberikan sumbangan signifikan terhadap pemahaman kepemimpinan rohani yang inspiratif dan praktis. Sebagai metode penelitian yang holistik, pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pandangan komprehensif dan aplikatif bagi pemimpin gereja yang berkeinginan untuk meningkatkan efektivitas pelayanan mereka berdasarkan prinsip-prinsip kepemimpinan Yosua.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis mendalam terhadap kepemimpinan Yosua dan menerapkan metode penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, berbagai hasil dan temuan telah diidentifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan Yosua, terutama dalam konteks pelayanan gereja, memiliki implikasi yang signifikan. Salah satu temuan utama adalah bahwa kepemimpinan Yosua sangat terfokus pada pengembangan visi rohani yang jelas dan terarah. Visi ini tidak hanya menjadi panduan bagi umat Israel, tetapi juga memberikan tujuan yang jelas dan terukur bagi pemimpin gereja modern.⁶ Pembahasan mengenai implementasi strategi kepemimpinan Yosua dalam pelayanan gereja menunjukkan bahwa konsep relasional menjadi elemen kunci. Yosua membangun hubungan yang kuat dengan Allah dan juga dengan umatnya. Temuan ini menekankan pentingnya kedalaman spiritual dan keterlibatan aktif dengan jemaat sebagai landasan kepemimpinan yang efektif dalam konteks gereja masa kini. Selain itu, hasil penelitian juga menyoroti keberhasilan Yosua dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam membawa umat Allah ke Tanah Perjanjian. Analisis ini memberikan pandangan berharga tentang strategi mengatasi hambatan dan mengelola konflik yang dapat diadopsi oleh pemimpin gereja modern dalam

⁴ Tamba et al., "Keteladanan Spiritual Dalam Kepemimpinan Yosua: Pengaruhnya Dalam Meningkatkan Ketekunan Rohani Dalam Konteks Kepemimpinan."

⁵ M.Sc. Dr. J.R. Raco, M.E., "METODE PENELITIAN KUALITATIF JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGKULANNYA," *PT Grasindo* (2010): 146, <https://osf.io/mfzuj/>.

⁶ Tamba et al., "Keteladanan Spiritual Dalam Kepemimpinan Yosua: Pengaruhnya Dalam Meningkatkan Ketekunan Rohani Dalam Konteks Kepemimpinan."

menghadapi tantangan pelayanan mereka. Dalam konteks pembelajaran praktis, temuan penelitian menyediakan panduan konkret bagi pemimpin gereja untuk menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan Yosua dalam pelayanan mereka. Kasus studi dan wawancara dengan pemimpin gereja praktis memberikan gambaran yang lebih nyata tentang bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diimplementasikan dalam skenario pelayanan rohani yang berbeda.⁷

Visi Kepemimpinan Yosua

Dalam mendalami aspek visi kepemimpinan Yosua, dapat dicermati bahwa Yosua tidak hanya menjadi seorang pemimpin militer yang berkemampuan, tetapi juga seorang pemimpin rohani yang memimpin umat Israel dengan visi yang kuat. Yosua mengembangkan visi ini melalui hubungan yang erat dengan Allah dan pemahaman yang mendalam akan janji-janji-Nya terhadap bangsa Israel. Visi rohani Yosua tidak sekadar mengarah pada tujuan geografis untuk memasuki Tanah Perjanjian, tetapi juga mencakup komitmen spiritual dan ketaatan kepada kehendak Allah. Dalam konteks pelayanan gereja modern, pemimpin gereja dapat mengeksplorasi metode Yosua dalam menyampaikan visi rohani ini kepada umat.⁸ Yosua tidak hanya mengartikulasikan visinya dengan jelas, tetapi juga secara efektif mengkomunikasikannya kepada umat Israel. Implikasi dari kejelasan dan terarahnya visi ini sangat signifikan, memperkuat pemahaman dan komitmen umat terhadap misi dan panggilan rohani gereja. Pemimpin gereja masa kini dapat belajar dari cara Yosua menyatukan umat di sekitar visi rohani, menciptakan fokus yang tajam dan motivasi yang mendalam dalam pelayanan. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip visi kepemimpinan Yosua, pemimpin gereja dapat mengalami pertumbuhan yang lebih kuat dan pelayanan yang lebih efektif. Kejelasan visi akan memberikan arah yang jelas bagi pelayanan gereja, mendorong keterlibatan aktif umat, dan menghasilkan komitmen yang kokoh terhadap tujuan rohani. Oleh karena itu, pembelajaran dari visi kepemimpinan Yosua memberikan fondasi yang kokoh bagi pemimpin gereja modern untuk membimbing dan menginspirasi jemaat mereka menuju visi rohani yang lebih besar dan terarah.⁹

Kepemimpinan Relasional Yosua

Penelusuran terhadap kepemimpinan Yosua mengungkapkan landasan yang kuat dalam hubungan pribadi dan spiritualnya, baik dengan Allah maupun dengan umat Israel. Kepemimpinan relasional Yosua didasarkan pada keterlibatan penuh dalam dialog dan

⁷ Teologi, Pendidikan, and Kristen, "Prinsip Kepemimpinan Yang Berhasil Menurut Kitab Yosua 1 : 1-18."

⁸ Tri Prasetya and Herman Simarmata, "Suksesi Kepemimpinan Musa Kepada Yosua Sebagai Pola Ideal Suksesi Kepemimpinan Gereja," *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (2021): 48–58.

⁹ Sahat Martua Sinaga, "Prinsip Rendah Hati Dalam Kepemimpinan Yosua Sebagai Teladan Pemimpin Masa Kini," *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 6 (2021): 1–19.

persekutuan dengan Allah. Kesalehan dan kepatuhan Yosua terhadap kehendak ilahi menjadi fondasi utama dalam membimbing umat menuju tujuan rohani. Hubungan yang erat ini tidak hanya menciptakan koneksi spiritual, tetapi juga menunjukkan kepercayaan dan ketergantungan Yosua pada petunjuk Allah.¹⁰ Dalam konteks kepemimpinan gereja modern, strategi Yosua dalam membangun hubungan dengan umat Israel menjadi contoh yang relevan. Pemimpin gereja dapat mengeksplorasi cara Yosua berkomunikasi dengan umat, mendengarkan kebutuhan mereka, dan merespons dengan bijaksana terhadap perubahan kontekstual. Implikasi strategi kepemimpinan relasional ini sangat penting, karena memperkuat ikatan antara pemimpin gereja dan jemaat. Keterlibatan pribadi dan perhatian terhadap kebutuhan spiritual umat menciptakan iklim kebersamaan yang memperkuat komunitas gereja. Keberhasilan dan kekuatan pemimpin gereja dalam membangun dan memelihara hubungan dengan jemaat sejalan dengan kemampuan mereka untuk memperkuat hubungan pribadi mereka dengan Allah. Ketika pemimpin gereja mencontohkan ketergantungan pada petunjuk ilahi dan menunjukkan integritas rohani, hal ini memperkuat fondasi hubungan yang sehat dan dinamis dengan umat. Pemimpin gereja yang menerapkan strategi relasional ala Yosua akan lebih mampu membimbing dan memberdayakan jemaat mereka, menciptakan ikatan yang lebih mendalam dan berarti dalam pelayanan gereja.¹¹

Kepemimpinan Yosua: Mengatasi Tantangan dan Hambatan

Yosua, sebagai pemimpin yang memimpin umat Israel menuju Tanah Perjanjian, dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan yang memerlukan strategi dan keberanian. Identifikasi tantangan ini mencakup hambatan fisik seperti sungai Yordan, pertahanan musuh di Kota Yerikho, dan berbagai ujian internal dalam memelihara kesatuan umat. Strategi Yosua untuk mengatasi tantangan ini mencerminkan kebijaksanaan dan keterampilan kepemimpinan yang luar biasa. Pertama-tama, Yosua mengambil pendekatan yang strategis dan iman dalam menghadapi hambatan fisik, seperti sungai Yordan yang menghalangi perjalanan mereka. Dengan mempercayakan diri pada Allah, Yosua memimpin umat untuk mengalami keajaiban pemisahan sungai, menunjukkan kekuatan iman dan ketergantungan pada petunjuk ilahi. Dalam menghadapi Kota Yerikho yang dikelilingi tembok, Yosua menerapkan strategi rohaniah dengan mengikuti petunjuk Allah secara teliti.¹²

¹⁰ Agustinus Waruwu, Sekolah Tinggi, and Teologi Jaffray, "Gambaran Kepemimpinan Yosua Dan Implikasinya Bagi Gereja Onkp Jemaat Imanuel Bekasi," *GENEVA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2022): 23–33.

¹¹ Karlitu Dias Markes, "SUKSESI KEPEMIMPINAN MUSA KEPADA YOSUA SEBAGAI MODEL REGENERASI KEPEMIMPINAN KRISTEN MASA KINI," *BONAFIDE : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2 (2021): 214–236.

¹² Yupe Usiel et al., "Yosua Sang Pemimpin : Implementasi Pola Kepemimpinan Yosua Dalam Kehidupan Bergereja Masa Kini," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1407 (2022): 93–106.

Pemimpin gereja modern dapat menarik pembelajaran tentang pentingnya mendengarkan dan tunduk pada petunjuk ilahi dalam mengatasi hambatan yang tampaknya tidak dapat diatasi. Selain itu, tantangan internal dalam menjaga kesatuan dan kepatuhan umat juga menjadi fokus Yosua. Melalui komunikasi yang efektif, penyampaian hukum Allah, dan kedisiplinan yang bijaksana, Yosua berhasil memelihara kesatuan umat di tengah cobaan dan ujian. Relevansi strategi Yosua dalam mengatasi tantangan ini bagi pemimpin gereja modern sangat nyata. Pemimpin gereja perlu memahami kompleksitas tantangan yang muncul dalam konteks pelayanan rohani saat ini dan menerapkan keberanian, kebijaksanaan, dan ketergantungan pada petunjuk Allah untuk mengatasinya. Pembelajaran dari strategi Yosua memberikan dasar yang kuat bagi pemimpin gereja modern untuk mengembangkan ketahanan dan kemampuan mengatasi hambatan yang muncul dalam perjalanan pelayanan mereka.¹³

Pengelolaan Konflik dan Pembimbingan

Pendekatan Yosua terhadap konflik dalam umat Israel mencerminkan kebijaksanaan dan kepemimpinan rohaniah yang efektif. Analisis atas strateginya dalam menangani konflik dapat memberikan wawasan berharga bagi pemimpin gereja modern. Yosua mengelola konflik dengan mengutamakan dialog, keterbukaan, dan upaya pemulihan. Ketika Akan menyerang Kota Ai, konflik internal muncul akibat pelanggaran serius terhadap perintah Allah. Yosua, dengan bijaksana, melakukan penyelidikan, mengidentifikasi penyebab konflik, dan mengambil tindakan tegas untuk mengembalikan keseimbangan. Penerapan keadilan dan ketegasan Yosua merupakan bagian integral dari penanganan konflik yang berhasil. Pentingnya pendekatan Yosua dalam menangani konflik menjadi relevan dalam gereja modern. Pemimpin gereja dapat mengadopsi strategi dialog terbuka, evaluasi menyeluruh, dan tindakan yang seimbang untuk menanggapi konflik internal. Dalam konteks pelayanan gereja, memahami akar konflik, menciptakan ruang dialog, dan mengarahkan usaha pemulihan menjadi kunci bagi pemimpin gereja untuk memelihara kedamaian dan kesatuan jemaat.¹⁴

Pembahasan tentang model pembimbingan Yosua juga memunculkan pandangan yang berharga. Yosua tidak hanya seorang pemimpin militer dan rohani, tetapi juga seorang pembimbing yang memandu umat Israel dengan kesabaran dan keteladanan. Pemimpin gereja

¹³ Feri Aman Mendrofa et al., "MEMBEDAH KEPEMIMPINAN YOSUA DI ERA DISRUPSI (SEBUAH TELAAH KEPEMIMPINAN MENURUT BUKU LEADERSHIP EXCELLENCE KARYA PAT WILLIAMS) Abstrak," *Jurnal Tabgha* 4, no. 2 (2023).

¹⁴ Emanuel Kristinus Ndruru, "Mengimitasi Kepemimpinan Yang Berkualitas Berdasarkan Yosua 1:1-18," *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. November 2021 (2023): 51–62.

modern dapat mengintegrasikan aspek-aspek model pembimbingan Yosua, seperti keteladanan, pendampingan, dan pengajaran, dalam pelayanan pastoral mereka. Membimbing jemaat dengan memperhatikan kebutuhan spiritual, memberikan arahan yang jelas, dan menunjukkan integritas rohani adalah kunci sukses dalam model pembimbingan ala Yosua. Dengan mengadopsi pendekatan Yosua terhadap pengelolaan konflik dan pembimbingan, pemimpin gereja modern dapat menciptakan lingkungan pelayanan yang sehat, mendukung, dan membangun kebersamaan jemaat. Ini juga membantu mengembangkan kualitas kepemimpinan rohani yang lebih holistik dan mempersiapkan pemimpin gereja untuk menanggapi dinamika kompleks dalam pelayanan gereja modern.¹⁵

Pembelajaran Praktis dari Kepemimpinan Yosua

Eksplorasi pembelajaran praktis dari kepemimpinan Yosua membuka pintu bagi pemimpin gereja untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip yang relevan dalam pelayanan rohani modern. Pemimpin gereja dapat memetik pembelajaran konkret dari Yosua dalam hal mengembangkan dan mengkomunikasikan visi rohani yang jelas. Melalui studi kasus, pemimpin gereja dapat memeriksa bagaimana sesama pemimpin berhasil merumuskan dan menyampaikan visi pelayanan gereja dengan efektif dalam konteks nyata. Selain itu, prinsip kepemimpinan relasional Yosua dapat diterapkan dengan membangun hubungan yang erat dengan Allah dan jemaat. Melalui wawancara dengan pemimpin gereja yang berhasil membangun hubungan yang kuat dengan jemaat mereka, pemimpin gereja dapat mengeksplorasi cara menciptakan atmosfer kebersamaan yang memperkuat ikatan komunitas. Pembelajaran tentang mengatasi tantangan dengan iman dan kebijaksanaan, sebagaimana yang dilakukan oleh Yosua, dapat diaplikasikan dalam konteks tantangan unik yang dihadapi oleh gereja modern.¹⁶

Melalui realitas yang ada, pemimpin gereja dapat mengeksplorasi cara menghadapi hambatan pelayanan dengan ketergantungan pada petunjuk ilahi dan strategi yang bijaksana, mungkin melalui inovasi atau adaptasi strategi. Selain itu, pendekatan Yosua terhadap pengelolaan konflik dan model pembimbingannya yang seimbang menjadi pelajaran berharga. Melalui wawancara dengan pemimpin gereja yang telah berhasil menanggapi konflik internal dan melakukan pembimbingan pastoral, pemimpin gereja dapat mendapatkan panduan praktis untuk mengelola dinamika konflik dan memberikan bimbingan yang relevan dan mendalam. Terakhir, pembelajaran tentang keterlibatan pribadi dan keteladanan dalam

¹⁵ Sinaga, "Prinsip Rendah Hati Dalam Kepemimpinan Yosua Sebagai Teladan Pemimpin Masa Kini."

¹⁶ Petrus Yuniarto, Dosen Sekolah, and Tinggi Teologi, "Kualitas Kepemimpinan Yosua," *Jurnal Fidei* 1, no. 2 (2018): 173–184.

kepemimpinan rohani menjadi fokus. Pemimpin gereja dapat mengeksplorasi bagaimana keterlibatan pribadi mereka dan keteladanan rohani dalam kehidupan sehari-hari memengaruhi umat. Studi kasus tentang bagaimana pemimpin gereja memberikan keteladanan rohani dalam kehidupan sehari-hari mereka dapat memberikan inspirasi dan contoh konkret. Melalui eksplorasi ini, pemimpin gereja dapat membangun fondasi yang kokoh untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip kepemimpinan Yosua dalam pelayanan rohani mereka, menciptakan dampak positif dalam kehidupan jemaat dan lingkungan gereja modern.¹⁷

Relevansi dan Penyesuaian Kontekstual

Diskusi mengenai relevansi strategi kepemimpinan Yosua menjadi sangat krusial dalam menghadapi dinamika yang terus berkembang dan perkembangan konteks pelayanan gereja modern. Yosua, sebagai pemimpin Alkitab, memberikan inspirasi, tetapi tantangan dalam mengadaptasikan strateginya ke dalam realitas kontemporer sangat nyata. Pertama-tama, penting untuk membahas bagaimana strategi visi kepemimpinan Yosua dapat relevan dalam konteks gereja modern yang geografis dan budayanya sangat bervariasi. Diskusi ini memungkinkan pemimpin gereja untuk mengevaluasi dan menyesuaikan visi pelayanan mereka agar dapat merespon kebutuhan dan karakteristik unik dari jemaat mereka. Relevansi visi tersebut akan menjadi kunci dalam menginspirasi dan mengarahkan umat dalam menghadapi realitas sehari-hari mereka. Selanjutnya, dalam mengenali kepentingan strategi kepemimpinan relasional Yosua, diskusi dapat mencakup adaptasi konsep-konsep ini dalam kerangka hubungan sosial yang terus berubah dalam masyarakat modern.¹⁸

Pemimpin gereja perlu menggali cara-cara baru untuk membangun hubungan yang kuat dengan umat, mengingat perubahan-perubahan dalam pola komunikasi dan interaksi sosial. Penyesuaian ini diperlukan untuk memastikan bahwa pendekatan kepemimpinan relasional tetap efektif dalam membentuk komunitas rohani yang solid. Selain itu, pembahasan mengenai cara mengatasi tantangan dan hambatan seiring dengan perkembangan konteks gereja modern menjadi sangat penting. Pemimpin gereja perlu memahami bahwa tantangan pelayanan dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti perubahan budaya, perkembangan teknologi, dan dinamika sosial. Oleh karena itu, strategi kepemimpinan perlu terus disesuaikan agar dapat memberikan jawaban yang relevan terhadap tantangan-tantangan baru yang muncul. Akhirnya, pembahasan tentang relevansi dan penyesuaian strategi

¹⁷ Usiel et al., "Yosua Sang Pemimpin : Implementasi Pola Kepemimpinan Yosua Dalam Kehidupan Bergereja Masa Kini."

¹⁸ Ferdy Roring, "KEPEMIMPINAN PANJI YOSUA JEMAAT GMIM BUKIT KARMEL WILAYAH MAPANGET II," *Jurnal EMBA* 4, no. 4 (2016): 1118–1126.

kepemimpinan Yosua menggarisbawahi pentingnya keberlanjutan pelayanan rohani dalam jangka panjang. Pemimpin gereja perlu memastikan bahwa strategi kepemimpinan mereka tidak hanya sesuai dengan kebutuhan saat ini tetapi juga dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan jangka panjang dalam jemaat mereka. Dengan demikian, penyesuaian strategi kepemimpinan menjadi strategi berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan dan kesesuaian dalam pelayanan rohani modern.¹⁹

KESIMPULAN

Dalam mengkaji kepemimpinan Yosua dalam pelayanan, dapat disimpulkan bahwa kisah ini memberikan pandangan yang kaya akan prinsip-prinsip yang tetap relevan dalam konteks kepemimpinan gereja modern. Visi kepemimpinan Yosua, yang jelas dan terarah, menunjukkan pentingnya mengartikulasikan dan menyampaikan visi rohani dengan tepat untuk menginspirasi dan membimbing umat. Kepemimpinan relasional Yosua menekankan betapa vitalnya membangun hubungan yang erat dengan Allah dan jemaat dalam menciptakan komunitas rohani yang kokoh. Dalam mengatasi tantangan dan hambatan, strategi Yosua mengajarkan pentingnya ketergantungan pada petunjuk ilahi, ketegasan dalam menghadapi hambatan, dan kebijaksanaan dalam menjawab dinamika yang kompleks. Pengelolaan konflik dan pembimbingan ala Yosua memberikan contoh nyata tentang bagaimana pemimpin gereja dapat menanggapi konflik dengan keadilan dan keseimbangan, sambil memberikan bimbingan yang mendalam dan relevan.

Pembelajaran praktis dari kepemimpinan Yosua menawarkan pemimpin gereja modern peluang konkret untuk menerapkan prinsip-prinsip ini dalam pelayanan rohani sehari-hari. Studi kasus dan wawancara dengan pemimpin gereja praktis memperkaya pemahaman akan penerapan prinsip-prinsip ini dalam berbagai konteks gereja. Terakhir, diskusi mengenai relevansi dan penyesuaian kontekstual menyoroti pentingnya terus mengadaptasi strategi kepemimpinan agar tetap relevan dan efektif dalam menghadapi perubahan dalam konteks gereja modern. Keberlanjutan pelayanan rohani memerlukan keseimbangan antara mempertahankan prinsip-prinsip inti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan jemaat dan dinamika masyarakat. Dengan demikian, kesimpulan ini menggarisbawahi bahwa kisah kepemimpinan Yosua tidak hanya memberikan inspirasi rohani, tetapi juga menawarkan panduan praktis yang dapat membentuk dan meningkatkan kepemimpinan gereja modern.

¹⁹ Tamba et al., "Keteladanan Spiritual Dalam Kepemimpinan Yosua: Pengaruhnya Dalam Meningkatkan Ketekunan Rohani Dalam Konteks Kepemimpinan."

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. J.R. Raco, M.E., M.Sc. "METODE PENELITIAN KUALITATIF JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA." *PT Grasindo* (2010): 146. <https://osf.io/mfzuj/>.
- Emanuel Kristinus Ndruru. "Mengimitasi Kepemimpinan Yang Berkualitas Berdasarkan Yosua 1:1-18." *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. November 2021 (2023): 51–62.
- Ferdy Roring. "KEPEMIMPINAN PANJI YOSUA JEMAAT GMIM BUKIT KARMELE WILAYAH MAPANGET II." *Jurnal EMBA* 4, no. 4 (2016): 1118–1126.
- Markes, Karlitu Dias. "SUKSESI KEPEMIMPINAN MUSA KEPADA YOSUA SEBAGAI MODEL REGENERASI KEPEMIMPINAN KRISTEN MASA KINI." *BONAFIDE : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2 (2021): 214–236.
- Mendrofa, Feri Aman, Antonius Natan, Herbin Simanjuntak, and Randy Marimbunna. "MEMBEDAH KEPEMIMPINAN YOSUA DI ERA DISRUPSI (SEBUAH TELAAH KEPEMIMPINAN MENURUT BUKU LEADERSHIP EXCELLENCE KARYA PAT WILLIAMS) Abstrak." *Jurnal Tabgha* 4, no. 2 (2023).
- Pardede, Zulkisar. "Rancang Bangun Teologi ' Kekudusan ' Tentang Hamba Tuhan Sebagai Pemimpin Kristen Menurut Kitab Yosua." *Kharishta: Jurnal Teologi Pantekosta* 1, no. 2 (2019): 100–117.
- Prasetya, Tri, and Herman Simarmata. "Suksesi Kepemimpinan Musa Kepada Yosua Sebagai Pola Ideal Suksesi Kepemimpinan Gereja." *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (2021): 48–58.
- Sinaga, Sahat Martua. "Prinsip Rendah Hati Dalam Kepemimpinan Yosua Sebagai Teladan Pemimpin Masa Kini." *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 6 (2021): 1–19.
- Tamba, Gerbin, Sarwedy Nainggolan, Janes Sinaga, Juita Lusiana Sinambela, Perguruan Tinggi, Advent Surya, and Universitas Advent Indonesia. "Keteladanan Spiritual Dalam Kepemimpinan Yosua: Pengaruhnya Dalam Meningkatkan Ketekunan Rohani Dalam Konteks Kepemimpinan." *JUITAK: JJurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2023): 96–109.
- Teologi, Jurnal, D A N Pendidikan, and Agama Kristen. "Prinsip Kepemimpinan Yang Berhasil Menurut Kitab Yosua 1 : 1-18." *KiINGDOM: JURNAL TEOLOGI DAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN Volume* 1, no. 2 (2021): 89–102.
- Usiel, Yupe, Solideo Bole, Suarman Lase, Sylvia Natalia, and Fransiskus Irwan Widjaja. "Yosua Sang Pemimpin : Implementasi Pola Kepemimpinan Yosua Dalam Kehidupan Bergereja Masa Kini." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1407 (2022): 93–106.
- Waruwu, Agustinus, Sekolah Tinggi, and Teologi Jaffray. "Gambaran Kepemimpinan Yosua Dan Implikasinya Bagi Gereja Onkp Jemaat Imanuel Bekasi." *GENEVA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2022): 23–33.
- Yunianto, Petrus, Dosen Sekolah, and Tinggi Teologi. "Kualitas Kepemimpinan Yosua." *Jurnal Fidei* 1, no. 2 (2018): 173–184